

## ABSTRAK

### JEJAK KOLONIALISME DALAM NOVEL *HELEN DAN SUKANTA* KARYA PIDI BAIQ SERTA KELAYAKANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA KELAS XI

Oleh

PUSPITA TRIE UTAMI

Penelitian ini membahas tentang jejak kolonialisme yang terdapat dalam novel Helen dan Sukanta Karya Pidi Baiq serta kelayakan hasil penelitian tersebut sebagai bahan ajar sastra di SMA kelas XI. Jejak kolonialisme yang menjadi focus penelitian ini meliputi mimikri, hibriditas, dan ambivalensi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pemanfaatan pendekatan poskolonial. Data penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat dalam novel *Helen dan Sukanta* karya Pidi Baiq yang mengandung anasir hibriditas, mimikri, dan ambivalensi. Data tersebut diperoleh dari sumber data yaitu novel *Helen dan Sukanta* karya Pidi Baiq. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumen atau pustaka. Data yang telah diperoleh kemudian di analisis dengan teknik analisis data interaktif yang meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat aspek mimikri, hibriditas, dan ambivalensi. Mimikri ditemukan antara lain pada tokoh Sukanta atau Ukan dan beberapa tokoh anak-anak pribumi. Tokoh-tokoh tersebut melakukan mimikri bahasa dengan menggunakan bahasa Belanda dalam komunikasi sehari-hari. Aspek hibriditas ditemukan terjadi pada tokoh-tokoh pribumi. Hibriditas dialami tokoh-tokoh tersebut terjadi pada hal warna kulit, pekerjaan, dan pergaulan. Aspek ambivalensi dalam novel dialami oleh tokoh Ukan. Meskipun Ukan terbiasa bergaul dan berkomunikasi dengan bahasa Belanda, Ukan tetap ditolak oleh orang-orang Belanda dan tidak bisa setara dengan mereka. Penolakan semacam itu antara lain dilakukan oleh tokoh Jozef dan Bijkman. Hasil penelitian terhadap mimikri, hibriditas, dan ambivalensi dalam novel Helen dan Sukanta layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA. Bahan ajar yang merupakan hasil penelitian ini bisa mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Selain itu, bahan ajar ini bisa sebagai medium penanaman karakter.

**Kata kunci:** *ambivalensi, bahan ajar, hibriditas, mimikri, poskolonial*

## ABSTRACT

### **TRACE OF COLONIALISM IN PIDI BAIQ NOVELS *HELEN AND SUKANTA* AND ITS APPLICATION AS LITERATURE TEACHING MATERIALS IN CLASS XI HIGH SCHOOL**

By

**PUSPITA TRIE UTAMI**

This study discusses the traces of colonialism found in the novel *Helen and Sukanta* by Pidi Baiq and the feasibility of the results of this research as teaching materials for literature in class XI high school. Traces of colonialism which are the focus of this research include mimicry, hybridity, and ambivalence.

This study uses a qualitative descriptive method using a postcolonial approach. The research data are in the form of words, phrases, and sentences in the novel *Helen and Sukanta* by Pidi Baiq which contain elements of hybridity, mimicry, and ambivalence. The data was obtained from a data source, namely the novel *Helen and Sukanta* by Pidi Baiq. The data in this study were obtained by data collection techniques in the form of document or library studies. The data that has been obtained is then analyzed using interactive data analysis techniques which include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that there were aspects of mimicry, hybridity, and ambivalence. Mimicry is found, among others, in the figures of *Sukanta* or *Ukan* and several indigenous children's characters. These characters perform language mimicry by using Dutch in their daily communication. The aspect of hybridity is found to occur in indigenous characters. The hybridity experienced by these characters occurs in terms of skin color, occupation, and association. The ambivalence aspect in the novel is experienced by the character *Ukan*. Even though *Ukan* is used to hanging out and communicating in Dutch, *Ukan* is still rejected by the Dutch and cannot be equal to them. Such rejections were made, among others, by figures *Jozef* and *Bijkman*. The results of research on mimicry, hybridity, and ambivalence in *Helen and Sukanta's* novels are suitable to be used as teaching materials for literature in high school. Teaching materials which are the results of this research can encourage students to think critically, creatively, and innovatively. In addition, this teaching material can be used as a medium for cultivating character.

**Keywords:** *ambivalence, teaching materials, hybridity, mimicry, postcolonial*